

---

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI TK NEGERI PEMBINA SUNGAI ARE

**Leni Savitri, Titi Chandrawati, Susy Puspitasari**

**Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka**

Email:<sup>1</sup>lenisaviitri@gmail.com, <sup>2</sup>titich@ecampus.ut.ac.id

**Abstract:** *Employees who have a high level of loyalty are crucial for maintaining the stability and growth of the company. Amidst the demands of work, achieving a balance between work responsibilities and personal life becomes a challenge. This study aims to analyze the effects of work-life balance, self-efficacy, and job satisfaction on employee work loyalty at PT Bank Negara Indonesia Tbk Ponorogo Branch Office using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that work-life balance, self-efficacy, and job satisfaction individually affect work loyalty. Furthermore, collectively, work-life balance, self-efficacy, and job satisfaction have a significant impact on work loyalty.*

**Keywords:** *Work life balance, self-efficacy, job satisfaction, work loyalty.*

**Abstrak:** Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah instansi pendidikan penting yang membantu pemerintah mempersiapkan generasi berikutnya sesegera mungkin. Melalui proyek kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan bekas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Sungai Are. Kegiatan kerajinan tangan dapat menumbuhkan kreativitas dan merangsang motorik anak. Dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan berturut-turut membentuk penelitian ini. TK Pembina Sungai Are, yang memiliki 15 siswa secara keseluruhan (10 perempuan dan 5 laki-laki), berfungsi sebagai subjek penelitian. Dokumentasi dan penelitian observasional merupakan bagian dari teknik pengumpulan data. Teknik untuk analisis data juga merupakan metode untuk analisis deskriptif. Berdasarkan analisis perolehan persentase kegiatan guru mengajar siklus I diperoleh 86,67%. kegiatan belajar untuk anak siklus I diperoleh 73,33%. Selanjutnya, telah terjadi peningkatan yang mencolok dalam keterlibatan pendidik siklus kedua, mencapai persentase 93,33%. Hasil aktivasi anak meningkat menjadi 93,33% pada siklus kedua juga. Pada siklus I, hasil belajar anak sebesar 60%, dan meningkat menjadi 93,34% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan daur ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak.

**Kata kunci:** Motorik halus anak, kerajinan tangan dari bahan bekas, anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang sangat penting. Masalah terkait aktivitas karena tidak ada cara untuk mengisolasi pendidikan dari berbagai hal yang terjadi dalam hidup (Nurhuda, 2022). Anak-anak yang lahir hingga usia enam tahun menerima

pembinaan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini dicapai dengan menawarkan kesempatan pendidikan yang mempromosikan perkembangan spiritual dan fisik, dengan tujuan memungkinkan setiap anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Hal ini berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, organisasi pemerintah dan masyarakat setempat telah memulai sejumlah program pendidikan untuk anak-anak antara usia 0 dan 6 dalam upaya untuk meningkatkan berbagai elemen perkembangan anak-anak.

Pendidikan anak usia dini atau PAUD diberikan kepada anak-anak yang lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dicapai dengan memberikan anak-anak kesempatan pendidikan yang meningkatkan pertumbuhan spiritual dan fisik mereka dan membuat mereka siap untuk masuk perguruan tinggi. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Nomor 14 Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan Pasal 1 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Anak berusia antara 0 dan 6 tahun dapat menerima bantuan dari Usia Dini. Tahun-tahun awal seorang anak sangat penting untuk pertumbuhan masa depan mereka.

Dasar pembentukan perilaku adalah pendidikan anak usia dini, yang meliputi taman kanak-kanak. Ini menanamkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai luhur, menumbuhkan pemahaman intelektual yang sangat baik, dan mempromosikan perkembangan motorik fisik. PAUD adalah upaya yang disengaja untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak. Ini diimplementasikan dengan berusaha menawarkan pengalaman yang kaya dan rangsangan yang seimbang.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh spesialis pendidikan yang tergabung dalam *National Association for the education of Young Children*, anak usia dini adalah waktu ketika anak-anak tumbuh dan berkembang antara usia satu dan delapan tahun. Dari lahir melalui masa kanak-kanak, sekolah, pubertas, remaja, dan kedewasaan, anak-anak tumbuh dan berubah.

Perkembangan motorik merupakan pematangan unsur kematangan dan pengeringan gerakan. Pada manusia

proses di mana kemampuan motorik bayi tumbuh menjadi orang dewasa menggabungkan perilaku dan kemampuan. Proses ini dikenal sebagai perkembangan motorik. Setiap gerakan yang seluruh tubuh mampu lakukan dikatakan sebagai motorik. Pematangan barang dan otot berkorelasi dengan perkembangan keterampilan motorik.

Tubuh menggunakan otot-otot kecil, termasuk di tangan, wajah, dan daerah lain, untuk melakukan gerakan motorik halus. Gerakan ini, terutama yang melibatkan tangan dan jari, biasanya membutuhkan tingkat kesabaran, ketangkasan, dan sinkronisasi antara otot dan mata yang tinggi. Motorik halus melibatkan berbagai gerakan, seperti memotong, mengubah gambar, menulis, melipat, mencampur, menjahit, tertawa, kerajinan tangan, dan sebagainya.

Cara lain untuk memikirkan kerajinan tangan adalah sebagai proses menciptakan sesuatu dengan tangan dari pada menggunakan cetakan mesin, dengan penekanan pada utilitas. Secara umum, kerajinan tangan adalah komoditas atau benda kerajinan tangan berharga yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari orang dan meningkatkan daya tarik estetika mereka. Penerapan dua faktor yang dibahas sebelumnya pada suatu hal sebagai hasil atau objek yang dibuat dengan tangan tidak diragukan lagi melibatkan prosedur yang membutuhkan waktu, dan tidak semua orang mampu melakukannya. Keuntungan yang terkait dengan bentuk karya artisanal khusus ini mencakup penanaman kesabaran, ketepatan, keahlian, dan penyempurnaan ketangkasan manual. Dalam pembuatan barang artisanal menggunakan bahan daur ulang.

Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan secara kreatif dan efektif dengan mengelola atau mendaur ulang bahan yang dibuang. Dengan menggunakan bahan bekas untuk kegiatan konstruktif dan kreatif, anak-anak dapat membangun otot tangan dan

koordinasi tangan-mata mereka. Berikut ini adalah beberapa contoh menggunakan bahan yang dibuang yang dapat meningkatkan motor halus anak: (1) Kerajinan dan usaha artistik menggunakan kertas bekas, kardus, botol, plastik kosong, atau gulungan kertas toilet untuk upaya artistik seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan, origami, atau membuat bola kertas. (2) menggunakan benda-benda kecil untuk membuat kerajinan tangan atau bermain game yang membutuhkan pengorganisasian, pengaitan, atau pengikatan, seperti benang, kancing, manik-manik, atau potongan-potongan kecil kain. (3) Memotong dan menempel membantu anak kecil belajar cara memotong secara akurat dan tetap dengan pegas samping dengan memberi mereka persediaan seperti kertas sisa untuk dipotong dan lem untuk menempel pada permukaan lainnya. (4) Menggunakan barang-barang sisa seperti balok kayu, tusuk gigi, atau kotak kardus kecil, anak-anak mampu membangun rumah yang seimbang. sambil mengasah koordinasi tangan-mata mereka. (5) mainan yang terbuat dari komponen sisa Buat mainan dasar seperti jaring, bola, atau topping dari karton susu bekas atau botol air mineral kosong. Ini memfasilitasi peningkatan kemampuan manipulasi dan koordinasi Anda. Tindakan mengelola bahan bekas pasti akan menguntungkan Anda. Saat memproses bahan pekat, tanah akan dapat menggabungkan pola atau desain pada bahan bekas dengan jari-jarinya yang halus. Waslimah dkk, menyimpulkan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan masalah kecil tertentu dan menghasilkan hasil independen menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus anak di antara anak-anak TK. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang ideal, penting untuk memiliki partisipasi orang dewasa dan orang tua dan ketersediaan layanan PAUD berkualitas tinggi (Amini, 2021).

Pada penelitian kali ini tanggal 29 Mei 2014, peneliti melakukan observasi

awal pada sebuah sekolah yakni TK Negeri Pembina Sungai Are, peneliti melihat guru kebanyakan menekankan pada kemampuan berpikir apa saja dan kurang mengarahkan anak pada saat bermain sambil belajar masih banyak yang kemampuan motorik harusnya belum baik, terbukti pada saat anak bermain menggunakan koordinasi mata dan jari jemari. Ada 15 anak yang akan menjadi objek penelitian, yang mana anak-anak tersebut akan menjadi fokus penelitian untuk mengembangkan pertumbuhan dan keterampilan motoriknya yang masih berkembang, terutama kemampuan motorik halus dalam pembelajaran kerajinan tangan. Di sini, peran guru sangat penting karena mereka harus menggunakan media untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti media tanaman bunga untuk diberikan kepada peneliti nanti dan media yang diberikan atau gambar bunga yang diberikan untuk kegiatan kerajinan tangan harus menarik sehingga anak lebih tertarik dan semangat.

Berdasarkan hasil urian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat kerajinan tangan dengan menggunakan bahan bekas di tk negeri pembina sungai are?

Peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik dengan menerapkan kegiatan kerajinan tangan dengan bahan bekas. Memanfaatkan bahan yang dibuang sebagai media dalam kerajinan tangan dapat memberi anak kesempatan untuk melihat kreasi, mengeksplorasi, dan menemukan hal-hal baru, serta memberi mereka pengalaman langsung.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti ingin memulai penelitian yang berusaha untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak di TK Negeri Pembina Sungai Are dengan memanfaatkan kegiatan kerajinan tangan dengan bahan bekas atau yang dapat digunakan kembali.

## METODE

Kajian penelitian yang dilakukan dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan penelitian tindakan kelas adalah sebagai aplikasi penelitian tindakan yang secara khusus diterapkan dalam lingkungan kehidupan. Ini melibatkan guru yang melakukan penelitian di ruang kelas mereka sendiri, dengan fokus pada refleksi diri untuk meningkatkan kinerja pengajaran dan akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa.

Pada 6-15 Mei 2024, kelompok PTK Negeri Pembina Sungai Are menjadi titik waktu penelitian untuk penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada guru sebagai peneliti dan siswa dalam kelompok B TK Negeri Pembina Sungai Are, yang terdiri dari 15 anak (10 perempuan dan 5 laki-laki).

Faktor anak dan faktor guru adalah dua variabel yang dilihat oleh penelitian ini. (1) Faktor anak meliputi mengawasi anak terlibat dalam kegiatan belajar dan hasil belajar mengenai keterampilan motorik halus melalui kegiatan kerajinan tangan dengan menggunakan bahan bekas untuk memotong, merekatkan, dan menerapkan bahan untuk membuat kerajinan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. (2) Faktor guru: mengamati guru saat mereka terlibat dalam kegiatan kerajinan tangan untuk membantu siswa kelompok B di TK Negeri Pembina Sungai Are mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Komponen yang paling penting dari penelitian adalah teknologi pengumpulan data, yang juga penting bagi para peneliti. Peneliti menggunakan sejumlah strategi pengumpulan data, termasuk observasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penyelidikan ini.

**Tabel 1 Kategori individual dan klasikal**

Individual	Klasikal	Kategori	Simbol
3,50-4,00	95%-100%	BSB	****

2,50-3,49	85%-94%	BSH	***
1,50-2,49	75%-84%	MB	**
0,01-1,49	<75%	BB	*

Keterangan: \*= Belum Berkembang  
Berkembang Sangat Baik

Kriteria keberhasilan berikut digunakan sebagai indikator kinerja untuk menilai efektivitas proyek penelitian tindakan kelas ini: (1) Dalam hal prosedur, suatu tindakan dianggap efektif jika, sejalan dengan skenario kegiatan pembelajaran, pengamatan guru dan siswa mencapai persentase minimum 85%. Hasilnya menunjukkan bahwa kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan bekas dapat secara efektif meningkatkan kemampuan motorik halus pada setidaknya 85% anak-anak yang mendapatkan nilai \*\*\*\* (BSB) dan nilai \*\*\* (BSH).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 22 April 2024, peneliti melakukan konsultasi awal dengan kepala TK Negeri Pembina Sungai Are sebelum memulai upaya penelitian ini. Tujuan pertemuan itu adalah untuk membicarakan dan mempresentasikan surat penelitian dari peneliti, yang meminta untuk belajar di TK Negeri Pembina Sungai Are. Peneliti kemudian diinstruksikan oleh kepala sekolah TK Negeri Pembina Sungai Are untuk mendiskusikan penelitian dengan guru dan berbagi pengamatan peneliti selama pelaksanaan penelitian. Peneliti mulai melakukan pengamatan awal di TK Negeri Pembina Sungai Are dengan pendidik kelompok B setelah bertemu dengan guru dan mencapai kesepakatan bersama. Temuan dari pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada ruang penelitian perbaikan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak dengan menggunakan barang-barang sisa untuk membuat kerajinan tangan. Perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak terhalang oleh

kurangnya pengarahan dari guru secara langsung kepada anak-anak, anak kurang mandiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran kebanyakan sering menggunakan bantuan dari gurunya, kurangnya media dan media yang tersedia masih terbatas serta kurang merangsang minat bermain anak untuk meningkatkan gerak anak sehingga menurunkan motivasi belajar anak. Peneliti berusaha untuk membuat kegiatan belajar yang akan melibatkan anak-anak dan membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kerajinan berdasarkan masalah yang ditemukan. Informasi peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak melalui proyek kerajinan dikumpulkan dari nilai terakhir siswa TK Negeri Pembina Sungai Are yang diperoleh dari nilai akhir pengamatan awal. Selanjutnya, guru membuat rencana program perencanaan harian (RPPH), rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), dan daftar persiapan media pembelajaran untuk kelas. Kegiatan terakhir melibatkan mengajar anak-anak keterampilan motorik melalui kegiatan kerajinan tangan menggunakan bahan yang dibuang.

Pada hari Senin, 6 Mei 2024, dari pukul 07:15 hingga 10:00 WIB, diadakan pertemuan untuk mengimplementasikan langkah-langkah siklus pertama. Guru memperkenalkan tema tanaman, subtema tanaman hias, dan tema khusus bunga matahari, dalam kegiatan inti siklus pertama pertemuan pertama, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Guru menggunakan media gambar bunga matahari dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang telah diatur dalam RPPH setelah menguraikan tujuan kegiatan, yang akan dilaksanakan sesuai dengan kelas yang telah dibuka. Selain itu, guru memajang gambar bunga matahari di media. Anak-anak menyebutnya "buguru bunga matahari" pada awalnya, tetapi beberapa berkata, "Saya punya bunga matahari, bu Guru,"

meskipun guru telah mengklarifikasi bahwa gambar itu adalah bunga matahari. Guru kemudian bertanya kepada anak-anak, "siapa yang memiliki tanaman bunga matahari?" setelah menampilkan gambar bunga matahari di media. Karena kegembiraan anak-anak, Tinggi, sang guru, bertanya tentang warna gambar bunga matahari dengan menyebutkannya sebagai "Guru Bu Kuning," karena semua anak secara bersamaan mengangkat tangan mereka dan berkata, "Saya Ibu Guru." Selanjutnya, guru mendorong anak untuk mengulangi warna gambar bunga matahari yang di sebutkan di atas. Setelah ini, anak itu diinstruksikan oleh guru untuk melafalkan teks yang tertulis di papan tulis. Selain itu, guru memperkenalkan dan memberi anak-anak persediaan dan alat yang dibutuhkan untuk proyek kerajinan tangan. Selanjutnya, mendemonstrasikan dan berlatih membuat kerajinan tangan dengan menggunakan bahan bekas kertas origami dengan cara menggunting dan meletakkan perekat pada pola gambar terlebih dahulu. bunga matahari, setelah itu guru menunjukkan cara menempel kertas origami dan guru mempraktekkan cara merapikan rekatan kertas origami pada pola gambar bunga matahari yang telah dioleskan lem. Anak-anak kemudian diajak untuk memotong, merekatkan, mencubit, dan merekatkan. Setelah itu, instruktur meminta mereka untuk duduk di kursi yang ditentukan dan memimpin mereka melalui doa bacaan. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk menyelesaikan tugas yang diselesaikan hari ini. Guru kemudian memimpin kelas dan doa, bernyanyi bersama, dan perpisahan saat mereka bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

Siklus pertama rapat kedua akan dilaksanakan pada Selasa, 7 Mei 2024, pukul 07:15 hingga 10:01 WIB. Guru terlebih dahulu menjabarkan tema tanaman, dengan subtema tanaman hias dan tema khusus bunga dahlia, sebelum menguraikan tujuan kegiatan yang akan diselesaikan dalam kegiatan inti siklus pertama pertemuan I, yang bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Setelah menampilkan materi edukasi, instruktur melakukan sesi tanya jawab mengenai materi tersebut. Anak itu bertanya, "Apakah ada gambar bunga dahlia bu guru?" setelah memperhatikan media yang dipegang guru. Guru menjawab, "kita akan belajar dengan media ini hari ini. Guru kemudian bertanya siapa yang ingin belajar menggunakan media ini," sambil menampilkan bunga dahlia buatan sendiri. Instruktur kemudian menunjukkan dan mendemonstrasikan cara pembuatan kerajinan tangan tersebut, serta memperkenalkan dan berbagi alat dan perlengkapan yang akan dibutuhkan nantinya. Selain itu, instruktur mengajak anak-anak untuk mulai membuat kerajinan dengan memotong plastik, merekatkannya, dan kemudian membersihkan sisa lem dari plastik. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk menyelesaikan tugas yang diselesaikan hari ini. Guru kemudian memimpin kelas dan doa, bernyanyi bersama, dan perpisahan saat mereka bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

Siklus pertama rapat ketiga akan dilaksanakan pada Rabu, 8 Mei 2024, pukul 07:15 hingga 10:00 WIB. Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru mengenalkan dan mendistribusikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan kegiatan kerajinan tangan pada siklus pertama pertemuan III. Instruktur memulai dengan menguraikan topik, yang terdiri dari tiga bagian: sub-tema tanaman hias, tema tanaman, dan tema khusus yang berpusat di sekitar bunga melati. Instruktur kemudian memberi anak-anak alat dan perlengkapan mereka, dan guru mencontohkan dan berlatih membuat kerajinan tangan berdasarkan contoh yang telah ditampilkan sebelumnya. Selain itu, instruktur mendorong anak-anak untuk mulai membuat kerajinan berdasarkan media yang telah disiapkan instruktur. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk menyelesaikan tugas yang diselesaikan hari ini. Guru kemudian

menyiapkan anak-anak untuk pulang ke rumah dengan memimpin lagu-lagu kelompok, memimpin doa, dan menyampaikan salam sopan.

Hingga 15 aspek lembar observasi sesuai dengan hasil observasi guru. Dari 15 bagian yang harus dilaksanakan guru, 6 tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama (atau 40% dari total); Pada pertemuan kedua, 5 aspek (33,33%) tidak diimplementasikan. Sementara itu, 9 aspek, atau 60%, diselesaikan dalam pertemuan pertama; 10 aspek, atau 66,67%, diselesaikan pada aspek kedua; dan 10 aspek, atau 66,67%, diselesaikan pada yang ketiga. Menurut lembar observasi, analisis observasi anak-anak mengungkapkan bahwa, dari 15 aspek yang harus diselesaikan anak-anak, 15 aspek tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama (46,67% dari total). Pada pertemuan kedua, 6 aspek (atau 40% dari total) tidak dilaksanakan, dan pada pertemuan ketiga, 4 aspek (26,67% dari total) tidak dilaksanakan. Sementara itu, 8 aspek, atau 53,33%, diselesaikan pada pertemuan pertama; 9 aspek, atau 60%, diselesaikan pada yang kedua; dan 11 aspek, atau 73,33%, diselesaikan pada yang ketiga.

**Tabel 2 Perhitungan nilai klasikal pada siklus 1**

Kategori	Jumlah anak	Persentase
BSB	0	0%
BSH	9	60%
MB	5	33.33%
BB	1	6.67%
Jumlah	15 anak	100%

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa, secara historis, selama tahap evaluasi siklus I, keterampilan motorik halus anak-anak dapat ditingkatkan dengan terlibat dalam kegiatan kerajinan tangan dengan bahan daur ulang dari

kelompok B. Rata-rata siswa dalam kategori ini menerima nilai bintang (\*\*\*) atau berkembang seperti yang diharapkan (BSH) dengan persentase 60%, atau 9 dari 15 secara keseluruhan. Lima anak mendapat nilai bintang (\*\*) atau mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,33%; satu siswa dalam kategori ini mendapatkan nilai bintang (\*) atau belum berkembang (BB) dengan persentase 6,67%. Tanpa ragu, ini akan berhubungan dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Secara khusus, jika siswa menyelesaikan suatu kegiatan untuk menerima skor keberhasilan 85%, meskipun intervensi fase I hanya menghasilkan tingkat efikasi 60%, terbukti bahwa penelitian masih dilakukan. Dalam situasi ini, penelitian akan diselidiki lebih lanjut dalam siklus II, fase siklus berikutnya.

Siklus kedua rapat pertama akan dilaksanakan pada Senin, 13 Mei 2024, pukul 07:15 hingga 10:00 WIB. Guru pertama-tama menggambarkan tema tanaman, dengan sub-tema berpusat di sekitar tanaman hias dan tema khusus berpusat di sekitar bunga melati, tujuan utama dari pertemuan siklus kedua, yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Guru kemudian melanjutkan untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan yang ingin diselesaikan. Instruktur kemudian mulai menunjukkan kepada anak-anak media yang akan mereka pelajari. Anak itu berkata, "Ihh gambar bunga melati, Bu Guru," setelah memperhatikan media yang dipegang guru. Instruktur menjawab, "hari ini, kita akan belajar melalui media ini. Kemudian instruktur bertanya siapa yang ingin belajar menggunakan media ini." Sambil menampilkan media gambar bunga melati yang dibuat dengan tutup botol. Instruktur juga membahas persediaan dan peralatan yang akan digunakan untuk proyek kerajinan tangan. Selanjutnya, mendemonstrasikan dan berlatih membuat kerajinan tangan dengan media bahan bekas tutup botol dengan cara membersihkan terlebih dahulu, kemudian mengoleskan lem

batang pada tutup botol, setelah itu guru menunjukkan cara menempel tutup botol dengan tutup botol lain dan guru mempraktekkan cara merapikan rekatannya tutup botol yang telah dioleskan lem batang. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk mengoleskan lem batang, menjemput dan merekatkan. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk menyelesaikan tugas yang diselesaikan hari ini. Guru kemudian memimpin kelas dan doa, bernyanyi bersama, dan perpisahan saat mereka bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

Siklus kedua rapat pertama akan dilaksanakan pada Selasa, 14 Mei 2024, pukul 07:15 hingga 10:00 WIB. Guru pertama-tama menggambarkan tema tanaman, subtema tanaman hias, dan tema khusus bunga mawar selama kegiatan inti siklus kedua pertemuan kedua. Dia melakukan ini setelah menguraikan tujuan tugas yang harus diselesaikan. Instruktur juga membahas persediaan dan peralatan yang akan digunakan untuk proyek kerajinan tangan. Setelah itu, mendemonstrasikan dan berlatih membuat kerajinan tangan ini; Contoh juga telah disediakan. Instruktur kemudian mendorong anak-anak untuk mulai membuat proyek dengan memotong kain flanel dan kemudian menempelkan perekat batang ke atasnya, lalu menempel kain flanel dengan flanel yang telah digunting lalu dirapikan rekatannya pada kain flanel yang telah dioleskan lem. Sebelum jam pelajaran ditutup setelah selesai kegiatan guru memastikan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini kepada anak-anak, lalu mereka menjawab "membuat bunga mawar dari kain flanel buguru. Guru memberikan pertanyaan terakhir untuk menyelesaikan tugas yang diselesaikan hari ini. Guru kemudian memimpin kelas dan doa, bernyanyi bersama, dan perpisahan saat mereka bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

Siklus kedua rapat ketiga akan dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07:15 hingga 10:00 WIB. Setelah menguraikan tujuan tugas yang harus

diselesaikan, guru mendiskusikan tema tanaman, sub-tema tanaman hias, dan tema khusus bunga mawar dalam kegiatan inti siklus II pertemuan III untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Selanjutnya, instruktur menyajikan dan membagikan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proyek kerajinan. Guru kemudian memberi anak-anak alat dan perlengkapan mereka, dan guru memberi contoh dan berlatih membuat kerajinan tangan menggunakan contoh yang telah

**Tabel 3 Perhitungan nilai klasikal**

Kategori	Jumlah anak	Persentase
BSB	7	46,67%
BSH	7	46,67%
MB	1	6,67%
BB	0	0%
Jumlah	15 Anak	100%

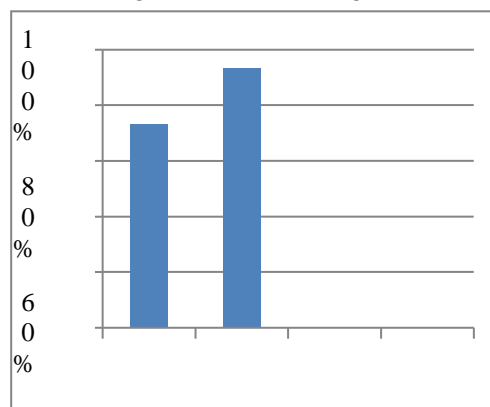
**siklus 2**

ditampilkan sebelumnya. Selain itu, instruktur mempersilakan kepada anak-anak untuk mulai membuat kerajinan berdasarkan media yang disiapkan. Setelah menyelesaikan tugas, instruktur mengajukan pertanyaan dan memberikan gambaran umum tentang tugas yang diselesaikan sejauh ini. Guru kemudian memimpin kelas dan doa, bernyanyi bersama, dan perpisahan saat mereka bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

Hingga 15 aspek terlihat, dan analisis guru terhadap pengamatannya sesuai dengan lembar kegiatan. Dari 15 bagian yang harus dilaksanakan guru, 2 tidak dilaksanakan pada siklus kedua pertemuan pertama, terhitung 13,33% dari total. Pada pertemuan kedua, satu aspek, atau 6,67%, tidak dilaksanakan. Sementara itu, 13 aspek, atau 86,67%, diselesaikan pada pertemuan pertama; 14 aspek, atau 93,33%, diselesaikan pada yang kedua; dan 14 aspek, atau 93,33%, diselesaikan di ketiga. Analisis hasil kegiatan belajar anak pada siklus II dari 10 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran mengungkapkan bahwa, dari 15 aspek yang harus diselesaikan anak, 4 tidak dilaksanakan pada

pertemuan pertama (26,67% dari total), 3 dilaksanakan pada pertemuan kedua, dan 1 aspek (6,67% dari total) tidak dilaksanakan pada pertemuan kedua. Sementara itu, 11 aspek, atau 73,33%, diselesaikan pada pertemuan pertama; 12 aspek, atau 80%, diselesaikan pada yang kedua; dan 14 aspek, atau 93,33%, diselesaikan di ketiga. Penjelasan di atas memperjelas bahwa, berbeda dengan siklus I, ketika persentase aktivitas belajar anak mencapai 73,33%, persentase aktivitas belajar anak siklus II meningkat menjadi 93,33% berdasarkan perhitungan di atas, artinya masih di bawah indikator keberhasilan kinerja yang telah ditentukan sebesar 85%. Ini menunjukkan bagaimana kegiatan belajar yang melibatkan kerajinan tangan dan penggunaan media material yang lebih besar membantu keterampilan motorik halus anak-anak.

Kelompok B TK Negeri Pembina Sungai Are jelas pada tahap penilaian siklus II, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3. Secara khusus, 7 dari 15 siswa dalam kelompok menerima nilai bintang (\*\*\*) atau berkembang sesuai harapan (BSH), juga dengan persentase 46,67%; 1 siswa mencapai nilai bintang (\*) atau mulai berkembang (MB), dengan persentase 6,66%. Rata-rata siswa mendapatkan nilai bintang (\*\*\*\*) atau berkembang sangat baik (BSB), dengan persentase 46,67%, tetapi tidak ada siswa dalam kategori tersebut untuk nilai tidak berkembang (BB) atau bintang (\*),



**Gambar 1. Histogram aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II**

dengan persentase 0%. Menurut temuan evaluasi, mayoritas anak-anak mampu menyelesaikan tugas dengan sukses, memenuhi penanda kinerja yang telah ditentukan (85% siswa menerima nilai matang dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan).

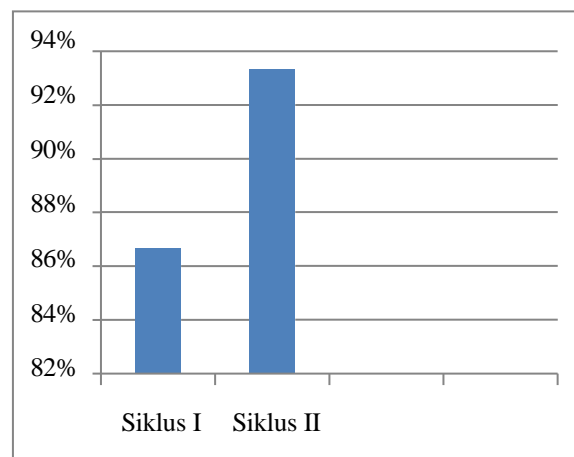
Histogram 1 menunjukkan bahwa pada siklus I, kegiatan mengajar guru mencakup 86,67% dari 15 fitur yang diamati; Pada siklus kedua, angka itu naik menjadi 93,33%. Akibatnya, upaya penelitian tindakan pendidik dalam studi tindakan kelas ini telah menghasilkan hasil terbaik. Histogram 2 menunjukkan bahwa dari 15 aspek proses pembelajaran yang diamati dalam kegiatan belajar anak pada siklus II, 14 aspek memiliki tingkat keberhasilan sebesar 93,33% ketika dilaksanakan. Hasilnya, kegiatan belajar anak siklus II telah membuahkan hasil sebaik mungkin karena telah memenuhi persyaratan 85% untuk kegiatan belajar anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan pada siswa di TK Negeri Pembina Sungai Are, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa kegiatan kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Hal ini terbukti pada siklus pertama kegiatan pembelajaran yang dipimpin guru, yang memiliki tingkat penyelesaian 66,67%, dibandingkan dengan tingkat penyelesaian 73,33% untuk kegiatan pembelajaran yang dipimpin siswa. Sementara itu, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 93,33% dan aktivitas mengajar instruktur meningkat 93,33% pada siklus II. Pada siklus II, hasil belajar anak mencapai 93,34%.

Untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, penelitian ini merekomendasikan agar guru

memasukkan berbagai kegiatan dan media mutakhir ke dalam kelas.



**Gambar 2 Histogram aktivitas mengajar anak siklus I dan siklus II**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini mukti, D, Bambang sugiono, dan siti aisyah. (2021). *Hakikat motorik dan tahap perkembangan*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Amini, T. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Kelompok B2TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 36.
- Cahyani, R., Herlina, H., & Hidayah, S. (2024). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. *AS-SABIQUN*, 6(3), 325-337. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4585>
- Karlina, E. dkk. (2021). *Mengolah Kain Flanel Menjadi Barang Bernilai Ekonomis*. 04(03), 281–288.

- Lufira Ririn, farida mayar. (2022). Penggunaan bahan bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal golden Age, universitas Hamzanwadi vol. 6 No. 01, juni 2022, hal 220-230.*
- Maghfirah siti. (2019). Pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal of Islamic early ahildrood education. June 2019 vol 2 No 1.* <http://Dx.doi.org/10.32505/afaluna.V1i1.938>
- Musfiro tadkiriatur. D. (2019). *Pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam.* Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Nurhuda, Hengki. (2022). *Maslah-Masalah Pendidikan Nasional; Factor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan.* 127-137.
- Suriati Suriati, St Kuraedah, Erdiyanti Erdiyanti, La Ode Anhusadar. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepeh Pisang", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019
- Setiawan Heru, dkk. (2024) Edukreasi lingkungan pembuatan kerajinan tangan dari sampah tutup botol untuk pengenalan satwa dan peningkatan kesadaran lingkungan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat 2(3) ; 153-158, 2024.* <https://doi.org/10.27776/praxis.v2i3.802>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung
- Suryana Dadan, D. (2020). *Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.* Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Suryana Dadan, D. (2020). *Hakikat Anak Usia Dini.* Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Syofyan Harlinda. (2019). *Daur ulang.* Universitas Esa Unggu
- Permendikbud Nomor 14 Tahun (2014) Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. [https://kelembanggan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.](https://kelembanggan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003)
- Wardani & Wihardit, Kuswaya. (2023). *Penelitian tindakan kelas.* Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.